

## Analisis Kebangkrutan dengan Model Springate S-Score pada Perbankan BUMN dan Perbankan BUSN Tahun 2012 – 2017

Supriyadi

Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

**Abstract :** This research aims to analyze the condition of the health level using the RGEC method and analyze the potential for bankruptcy by using the Springate S-Score model in BUMN banking and BUSN banking for the period 2012-2017. The population of this research were 4 BUMN banking companies and 4 BUSN banking companies in Indonesia registered with BI and OJK in 2012 until 2017. The method of determining the sample used in this research was purposive sampling. The method of data collection used is library research. The data analysis technique used the Kolmogorov-smirnov test and the Paired Sample T-Test. The results of the health level analysis using the RGEC method showed that there was no difference in the level of health between BUMN bankings and BUSN bankings during the 2012-2017 period. The results of the analysis of potential bankruptcy used the Springate S-Score model in BUMN bankings and BUSN bankings during the 2012-2017 period that the two banks has financial performance that has the potential to experience financial distress (FD). This is because the criteria for the S-Score value obtained from the study are less than 0.862. The Paired Sample T-Test results show that there is no significant difference between the S-Score value of BUMN banks and the S-Score value of BUSN banking.

**Keyword :** Bankruptcy, Springate S-Score

### PENDAHULUAN

Dilihat dari peran perbankan yang sangat strategis, kesehatan dan stabilitas perbankan menjadi suatu yang sangat vital. Bank yang sehat secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem merupakan suatu kebutuhan perekonomian yang ingin tumbuh dan berkembang dengan baik. Setiap perusahaan didirikan dengan harapan menghasilkan keuntungan sehingga mampu bertahan dan berkembang. Hal ini berarti dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan selalu hidup dan diharapkan tidak mengalami likuidasi. Namun pada kenyataannya asumsi diatas tidak selalu menjadi kenyataan, sering kali perusahaan harus bubar karena mengalami *financial distress* (Primasari, 2017).

Semua perusahaan tentunya memiliki berbagai resiko dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang bisa mengakibatkan *financial distress*, resiko-resiko tersebut jika tidak ditangani dengan baik maka akan mengakibatkan *financial distress* pada perusahaan. Perusahaan perbankan sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia tentunya harus memperhatikan kinerjanya dengan baik, karena sebagai perusahaan tentu akan mengalami berbagai resiko yang dapat menyebabkan *financial distress*. Oleh karena itu penilaian potensi *financial distress* sangat diperlukan bagi berbagai pihak yang bersangkutan dengan bank.

Beberapa model analisis keuangan untuk melihat potensi *financial distress* sudah banyak dikembangkan oleh banyak peneliti. Analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan untuk melihat keadaan perusahaan salah satunya adalah dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Springate tahun 1978. Model Springate menggunakan teknik *Multiple Discriminant Analysis* (MDA).

Model Springate tahun 1978 memiliki akurasi 92,5% dengan sampel 40 perusahaan (Ghodarati dan Moghadam, 2012). Pada penelitian Safitri dan Hartono (2014) menyimpulkan bahwa model yang paling cocok dalam memprediksi *financial distress* dalam perusahaan sektor keuangan yang tercatat dalam BEI adalah model Springate dibandingkan dengan model lainnya seperti Altman, Ohlson dan Zmijewski. Pada penelitian Turmudhy (2015) menyimpulkan bahwa model yang paling akurat adalah model Springate dibandingkan dengan model Altman Modifikasi tahun 1995. Berdasarkan penelitian Boritz *et al* (2007) menyimpulkan bahwa model Springate tahun 1978 dan model Legault dan Veronneau tahun 1986 memiliki hasil yang sama dengan model Ohlson tahun 1980 dengan model yang sederhana dan hanya membutuhkan sedikit data. Sedangkan, model Altman tahun 1968 dan Model Altman dan Levallee tahun 1980 umumnya memiliki kinerja yang lebih rendah dari model lainnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu Febrianto (2017) yang berjudul “Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Z-Score (Altman) dan Springate Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016” menyatakan bahwa hasil analisis menggunakan metode Springate S-Score menunjukkan semua bank umum BUMN berada pada kondisi *financial distress* mulai tahun 2010 sampai 2016. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuan Restu Abdi Permana (2018) yang berjudul “Penggunaan Metode Springate dan Zmijewski Dalam Menilai Kinerja Bank Devisa Swasta Nasional” menyatakan bahwa hasil penelitian antara periode 2014–2016 pada Bank Devisa Swasta Nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan model Springate yaitu pada tahun 2014 diprediksi bahwa semua Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian diprediksi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2015 hasil penelitian dari model analisis Springate memprediksi

bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian menyatakan bahwa 1 bank diprediksi sehat yaitu PT. Bank OCBC NISP, Tbk. (NISP) dan 19 bank lainnya diprediksi mengalami *financial distress*. Pada tahun 2016 hasil penelitian dari model analisis Springate memprediksi bahwa Bank Devisa Swasta Nasional yang menjadi sampel penelitian menyatakan bahwa 1 bank diprediksi sehat yaitu PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. (INPC) dan 19 bank lainnya diprediksi mengalami *financial distress*.

Peneliti mengambil objek penelitian pada Perusahaan BUMN (Bank Umum Milik Negara) dan BUSN (Bank Umum Swasta Nasional) adalah karena terdapat perbedaan dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli. Dengan adanya perbedaan tersebut, bank umum dan bank swasta bersaing untuk menjadi pilihan masyarakat. Bank Umum Milik Negara maupun Bank Umum Swasta Nasional memiliki peran yang sangat besar dalam perekonomian di Indonesia, diharapkan perbankan tersebut mampu mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian Nasional secara keseluruhan. Selain itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan perbankan tersebut untuk menghadapi risiko-risiko yang akan dihadapi kedepannya dan juga mengetahui bagaimana potensi kebangkrutan selama tahun 2012-2017.

Berdasarkan uraian latar belakang penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisa potensi kebangkrutan pada bank BUMN dan bank BUSN dengan menggunakan pendekatan *Multivariate Diskriminant Analysis (MDA)*. Penelitian dan analisis ini dikembangkan dengan judul “**Analisis Kebangkrutan Dengan Model Springate S-Score Pada Perbankan BUMN dan Perbankan BUSN Tahun 2012-2017**”.

## METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah perbankan BUMN dan perbankan BUSN di Indonesia yang terdaftar di BI dan OJK pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang telah dipilih harus memenuhi kriteria sehingga relevan dengan data penelitian yang didasarkan pada pertimbangan atau tujuan penelitian. Sampel pada penelitian ini harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

| No                  | Kriteria   | Jumlah Perusahaan |
|---------------------|--|-------------------|
| 1                   | Perusahaan perbankan BUMN dan perbankan BUSN yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2012-2017    | ±76               |
| 2                   | Perusahaan perbankan BUMN dan perbankan BUSN di Indonesia yang menduduki peringkat 8 besar dengan total asset terbesar per kuartal-2 2018. | 8                 |
| 3                   | Tersedia laporan keuangan lengkap dan jelas pada periode 2012-2017 yang dipublikasikan untuk input data analisis                           | 8                 |
| <b>Total Sampel</b> |  | <b>8</b>          |

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 (delapan) perusahaan yang memenuhi kriteria penarikan sampel yaitu PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk., PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk., PT. Bank Central Asia, Tbk., PT. Bank CIMB Niaga, Tbk., PT. PAN Indonesia Bank, Tbk., dan PT. Bank Permata, Tbk..

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* yang diperoleh dari berbagai macam sumber dari berbagai referensi yang mendukung penelitian ini meliputi; jurnal, skripsi, artikel, literatur, buku-buku, dan sebagainya, yang berkaitan dengan penelitian ini. Serta laporan keuangan perbankan BUMN dan perbankan BUSN di Indonesia yang di akses melalui internet dengan memasuki *website* dari BI.

## Variabel Penelitian

Dalam penelitian variable dependen adalah variable S-Score. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah  $X_1$  adalah Rasio modal kerja terhadap total asset (WCTA),  $X_2$  adalah Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total asset (NPBITTA),  $X_3$  adalah Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar (NPBTCL),  $X_4$  adalah Rasio penjualan terhadap total asset (STA).

## Metode Analisis Data

### A. Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode RGEC

#### 1. Risk Profile

Dalam penelitian ini pengukuran faktor *Risk Profile* hanya dengan menggunakan 2 indikator rasio keuangan yaitu faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus LDR karena yang dapat diukur menggunakan laporan keuangan hanya kedua risiko tersebut.

##### a. Risiko Kredit

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Klasifikasi Tingkat Komposit NPL**

| Nilai Komposit           | Peringkat | Predikat     |
|--------------------------|-----------|--------------|
| $\leq 2\%$               | 1         | Sangat Sehat |
| $2\% < NPL < 5\%$        | 2         | Sehat        |
| $5\% \leq NPL < 8\%$     | 3         | Cukup Sehat  |
| $8\% \leq NPL \leq 12\%$ | 4         | Kurang Sehat |
| $NPL > 12\%$             | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. Risiko Likuiditas

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 3 Klasifikasi Tingkat Komposit LDR**

| Nilai Komposit           | Peringkat | Predikat     |
|--------------------------|-----------|--------------|
| $60\% < LDR \leq 75\%$   | 1         | Sangat Sehat |
| $75\% < LDR \leq 85\%$   | 2         | Sehat        |
| $85\% < LDR \leq 100\%$  | 3         | Cukup Sehat  |
| $100\% < LDR \leq 110\%$ | 4         | Kurang Sehat |
| $LDR > 110\%$            | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

**2. Good Corporate Governance (GCG)**

GCG dapat dinilai dari laporan *self assessment* GCG yang dilakukan oleh bank. Penilaian GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*. Peringkat faktor GCG dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yaitu Peringkat 1 dengan predikat “Sangat Sehat”, Peringkat 2 dengan predikat “Sehat”, Peringkat 3 dengan predikat “Cukup Sehat”, Peringkat 4 dengan predikat “Kurang Sehat” dan Peringkat 5 dengan predikat “Tidak Sehat”. Urutan peringkat faktor GCG yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG bank yang lebih baik.

**3. Earnings (Rentabilitas)**

Untuk penilaian *Earnings*, penelitian ini menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Rasio-rasio tersebut dirumuskan dengan :

a. *Return on Assets* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**Tabel 4 Klasifikasi Tingkat Komposit ROA**

| Nilai Komposit            | Peringkat | Predikat     |
|---------------------------|-----------|--------------|
| $> 1,5\%$                 | 1         | Sangat Sehat |
| $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ | 2         | Sehat        |
| $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ | 3         | Cukup Sehat  |
| $0\% < ROA \leq 0,5\%$    | 4         | Kurang Sehat |
| $ROA \leq 0\%$            | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

b. *Net Interest Margin* (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

**Tabel 5 Klasifikasi Tingkat Komposit NIM**

| Nilai Komposit | Peringkat | Predikat     |
|----------------|-----------|--------------|
| $> 3\%$        | 1         | Sangat Sehat |

|                        |   |              |
|------------------------|---|--------------|
| $2\% < NIM \leq 3\%$   | 2 | Sehat        |
| $1,5\% < NIM \leq 2\%$ | 3 | Cukup Sehat  |
| $1\% < NIM \leq 1,5\%$ | 4 | Kurang Sehat |
| $NIM \leq 1\%$         | 5 | Tidak Sehat  |

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

#### 4. Capital

Capital atau permodalan yaitu metode penilaian bank berdasarkan permodalan yang dimiliki bank dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

*Aktiva Tertimbang Menurut Resiko*

**Tabel 6 Klasifikasi Tingkat Komposit CAR**

| Nilai Komposit        | Peringkat | Predikat     |
|-----------------------|-----------|--------------|
| $>12\%$               | 1         | Sangat Sehat |
| $9\% < CAR \leq 12\%$ | 2         | Sehat        |
| $8\% < CAR \leq 9\%$  | 3         | Cukup Sehat  |
| $6\% < CAR \leq 8\%$  | 4         | Kurang Sehat |
| $CAR \leq 6\%$        | 5         | Tidak Sehat  |

Sumber : Kodifikasi PBI Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 2012

#### B. Analisis Kebangkrutan Menggunakan Model Springate S-Score

Model Springate menemukan 4 rasio yang dipercaya bisa membedakan antara perusahaan yang mengalami kebangkrutan dan yang tidak mengalami kebangkrutan. Model yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$S\text{-Score} = 1,03 X_1 + 3,07 X_2 + 0,66 X_3 + 0,4 X_4$$

Keterangan:

$X_1$  = Rasio modal kerja terhadap total aset

$X_2$  = Rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

$X_3$  = Rasio laba sebelum pajak terhadap hutang lancar

$X_4$  = Rasio penjualan terhadap total aset

Springate mengklasifikasikan perusahaan bangkrut jika memiliki skor kurang dari 0,862 ( $S < 0,862$ ). Sebaliknya, jika hasil perhitungan S-Score melebihi atau sama dengan 0,862 ( $S \geq 0,862$ ) maka perusahaan diklasifikasikan perusahaan yang sehat secara keuangan.

#### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013:19).

#### Uji Hipotesis

##### A. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test, pemilihan metode ini didasarkan bahwa untuk menguji normalitas data (Hair, 1998 dalam Nugroho, 2010).

##### B. Uji Beda

Pengujian ini ditentukan dari hasil uji normalitas yang dilakukan dan sampel penelitian yang digunakan. Sampel yang digunakan dalam uji beda adalah saling berhubungan dan jika hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Samples T-Test*). Tetapi jika apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametric (*Wilcoxon Signed Ranks Test*).

Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

$H_{01}$  : Tidak terdapat perbedaan potensi kebangkrutan pada perbankan BUMN dan perbankan BUSN dengan perhitungan model Springate S-Score.

$H_{11}$  : Terdapat perbedaan potensi kebangkrutan pada perbankan BUMN dan perbankan BUSN dengan perhitungan model Springate S-Score.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Tingkat Kesehatan Menggunakan Metode RGEC

#### 1. Risk Profil

##### a. Risiko Kredit

Berdasarkan hasil analisis risiko kredit yaitu NPL rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUMN adalah 2,58 %, hal ini menunjukkan bahwa perbankan BUMN berada pada peringkat 2 yang artinya “Sehat”. Sedangkan NPL rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUSN adalah 2,45 %, hal ini juga menunjukkan bahwa perbankan BUSN berada pada peringkat 2 yang artinya “Sehat”.

##### b. Risiko Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis risiko likuiditas LDR rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUMN adalah 89,95 %, hal ini menunjukkan bahwa perbankan BUMN berada pada peringkat 3 yang artinya “Cukup Sehat”. Sedangkan LDR rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUSN adalah 88,49 %, hal ini juga menunjukkan bahwa perbankan BUSN berada pada peringkat 3 yang artinya “Cukup Sehat”.

Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek *risk profile* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.

#### 2. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek GCG menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rata-rata GCG mendapatkan peringkat 2 yang artinya “Sehat”.

#### 3. Earnings (Rentabilitas)

##### a. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil analisis ROA rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUMN adalah 3,04 %, hal ini menunjukkan bahwa perbankan BUMN berada pada peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”. Sedangkan ROA rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUSN adalah 1,85 %, hal ini juga menunjukkan bahwa perbankan BUSN berada pada peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”.

##### b. Net Interest Margin (NIM)

Berdasarkan hasil analisis NIM rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUMN adalah 6,30 %, hal ini menunjukkan bahwa perbankan BUMN berada pada peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”. Sedangkan NIM rata-rata yang dimiliki oleh perbankan BUSN adalah 5,06 %, hal ini juga menunjukkan bahwa perbankan BUSN berada pada peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”.

Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek *earnings* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan.

#### 4. Capital

Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek *capital* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rata-rata rasio CAR mendapatkan peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”.

#### Nilai S-Score Springate

Berdasarkan hasil perhitungan model Springate dimana seluruh perbankan baik perbankan BUMN maupun perbankan BUSN selama periode 2012- 2017 mempunyai kinerja keuangan yang berpotensi mengalami *financial distress* (FD). Hal ini dikarenakan kriteria nilai S-Score yang didapatkan dari penelitian kurang dari 0,862. Perbankan dengan nilai tertinggi pada hasil prediksi S-Score adalah perbankan BUSN yaitu pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Pada tahun 2017 dengan nilai S-Score sebesar 0,34195 sedangkan nilai S-Score terendah adalah perbankan BUSN yaitu pada PT. Bank Permata, Tbk. dengan nilai S-Score -0,06017.

#### Statistik Deskriptif

Tabel 7 Deskriptive Statistics

| Descriptive Statistics |    |         |         |          |                |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| WCTA                   | 49 | .06399  | .18032  | .1169924 | .02959751      |
| NPBITTA                | 49 | -.05216 | .04173  | .0217287 | .01499952      |
| NPBTCL                 | 49 | -.05904 | .05104  | .0258730 | .01792860      |
| STA                    | 49 | .06520  | .09726  | .0801698 | .00881925      |

|                    |    |         |        |          |           |
|--------------------|----|---------|--------|----------|-----------|
| SSCORE             | 49 | -.06017 | .34195 | .2363534 | .07379490 |
| Valid N (listwise) | 49 |         |        |          |           |

Sumber : Data Olahan SPSS

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 8 Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | 49                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | .00000001               |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .082                    |
|                                    | Positive       | .082                    |
|                                    | Negative       | -.074                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .575                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .896                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. Calculated from data.           |                |                         |

Sumber : Data Olahan SPSS 18

Berdasarkan table 8 diatas, hasil uji Kolgomorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai p-value yaitu asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,896. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### 2. Uji Beda

Hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametric (*Paired Samples T-Test*). *Paired Samples T-Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan yaitu antara nilai S-Score pada perbankan BUMN dengan perbankan BUSN.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired Samples T-Test* berdasarkan nilai signifikansi dengan SPSS yaitu :

1. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan atau  $H_{01}$  diterima.
2. Jika nilai probabilitas atau Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara dua sampel (dua kelompok) yang berpasangan atau berhubungan atau  $H_{01}$  ditolak.

**Tabel 9 Hasil Uji Paired Samples T-Test**

|        |             | Paired Differences |                |                 |   |           | T     | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-----------|-------|----|-----------------|
|        |             | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |           |       |    |                 |
|        |             |                    |                |                 | Lower                                     | Upper     |       |    |                 |
| Pair 1 | BUMN - BUSN | .04701889          | .11003858      | .02246153       | .00055367                                 | .09348410 | 2.093 | 23 | .048            |

Sumber : Data Olahan SPSS 18

Berdasarkan table 9 diatas, hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) bernilai 0,048 dibulatkan menjadi 0.05. Nilai tersebut sama dengan taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai S-Score perbankan BUMN dengan nilai S-Score perbankan BUSN. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_{01}$  diterima.

## SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis potensi kebangkrutan antara perbankan BUMN dengan perbankan BUSN di Indonesia dengan perhitungan model Springate pada periode 2012-2017. Berdasarkan hasil analisis dengan

menggunakan model Springate, maka dapat disimpulkan sebagai berikut; (1) Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek *risk profile* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan. Ditinjau dari faktor risiko kreditnya, perbankan BUMN dan perbankan BUSN memiliki kinerja baik karena mendapatkan peringkat 2 dari rata-rata rasio NPL yang artinya “Sehat”. Sedangkan ditinjau dari faktor risiko likuiditas perbankan BUMN dan perbankan BUSN memiliki kinerja yang cukup baik karena mendapatkan peringkat 3 dari rata-rata rasio LDR yang artinya “Cukup Sehat”. (2) Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek GCG menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rata-rata GCG mendapatkan peringkat 2 yang artinya “Sehat”. (3) Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek *earnings* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan. Ditinjau dari faktor profitabilitas menunjukkan bahwa perbankan BUMN dan perbankan BUSN memiliki kinerja sangat baik karena mendapatkan peringkat 2 dari rata-rata rasio ROA dan rasio NIM yang artinya “Sangat Sehat”. (4) Hasil analisis tingkat kesehatan antara perbankan BUMN dan perbankan BUSN ditinjau dari aspek *capital* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dengan rata-rata rasio CAR mendapatkan peringkat 1 yang artinya “Sangat Sehat”. (5) Hasil perhitungan model Springate dimana seluruh perbankan baik perbankan BUMN maupun perbankan BUSN selama periode 2012- 2017 berpotensi mengalami *financial distress* (FD). Hal ini dikarenakan kriteria nilai S-Score yang didapatkan dari penelitian kurang dari 0,862. Perbankan dengan nilai tertinggi pada hasil prediksi S-Score adalah perbankan BUSN yaitu pada PT. Bank Central Asia, Tbk. Pada tahun 2017 dengan nilai S-Score sebesar 0,34195 sedangkan nilai S-Score terendah adalah perbankan BUSN yaitu pada PT. Bank Permata, Tbk. dengan nilai S-Score -0,06017. (6) Hasil uji Kolgomorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai p-value yaitu *asyp.sig* (2-tailed) bernilai 0,896. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. (7) Hasil uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) bernilai 0,048 dibulatkan menjadi 0.05. Nilai tersebut sama dengan taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai S-Score perbankan BUMN dengan nilai S-Score perbankan BUSN. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Primasari, Niken. Savitri. 2017. “Analisis Altman Z-Score, Grover Score, Springate dan Zmijewski Sebagai Signaling Financial Distress (Studi Empiris Industri Barang-Barang Konsumsi di Indonesia)”. *Accounting and Management Journal*, Vol. 1 (No.1). Universitas Nadlatul Ulama Surabaya.
- Ghodrati, H., dan Moghaddam, A. 2012. “A Study of the Accuracy of Bankruptcy Prediction Models: Altman, Shirata, Ohlson, Zmijewsky, CA Score, Fulmer, Springate, Farajzadeh Genetic, and McKee Genetic Models for the Companies of the Stock Exchange of Tehran”. *American Journal of Scientific Research*. (59):55–67.
- Turmuddy, Nabilah Izdihar Zahra. 2015. “Analisis Penggunaan Altman Z-Score Modifikasi (1995) Dan Springate Untuk Mengetahui Potensi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010–2014”. *Jurnal Ilmiah*. 3(3).
- Boritz, J. E., Duane B. K., dan Jerry Y. S. 2007. Predicting Business Failures in Canada. *Article In Accounting Perspectives*.
- Febrianto, Wahyu. 2017. Skripsi. “Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Z-Score (Altman) dan Springate Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2016”. Universitas Nusantara Kediri.
- Restu, Yuan. 2018. Skripsi. “Penggunaan Metode Springate dan Zmijewski Dalam Menilai Kinerja Bank Devisa Swasta Nasional”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya .
- Nugroho, Muhammad Aji. 2010. “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi, Periode 2002-2003)”. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.